



**PEDOMAN TEKNIS  
LOMBA PENULISAN NASKAH BUKU UNTUK GURU  
PENDIDIKAN MENENGAH  
TAHUN 2017**

**DIREKTORAT PEMBINAAN GURU PENDIDIKAN MENENGAH  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
JL. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta Pusat 10279  
Telepon/Fax : (021) 57974106, 57974134  
2017**



**PEDOMAN TEKNIS  
LOMBA PENULISAN NASKAH BUKU UNTUK GURU  
PENDIDIKAN MENENGAH  
TAHUN 2017**

Tema:

*Melalui Lomba Penulisan Naskah Buku  
Kita Hayati Nilai-Nilai Pendidikan Karakter  
untuk Membentuk Pribadi Manusia Indonesia yang Cerdas,  
Berbudaya, Mandiri, dan Kompetitif.*

Oleh:

**Tim Teknis Direktorat Pembinaan Guru  
Pendidikan Menengah Kemendikbud**

DIREKTORAT PEMBINAAN GURU  
PENDIDIKAN MENENGAH  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
Jl. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta Pusat 10279  
Telepon/Fax : (021) 57974106, 57974134  
2017

## KATA PENGANTAR

Tujuan pendidikan karakter di antaranya adalah untuk mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Selain itu, pendidikan karakter dapat juga mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.

Sebagai bangsa yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan, sudah sewajarnya jika kita menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Kita juga harus mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*) merupakan tujuan utama dari bangsa ini.

Oleh karena itu, dalam rangka memperkokoh penguatan pendidikan karakter bangsa, saya menyambut baik program Lomba Penulisan Naskah Buku untuk Guru Pendidikan Menengah yang bertema *Melalui Lomba Penulisan Naskah Buku Kita Menghayati Nilai-Nilai Pendidikan Karakter untuk Membentuk Pribadi Manusia Indonesia yang Cerdas, Berbudaya, Mandiri, dan Kompetitif*.

Semoga Lomba Penulisan Naskah Buku untuk Guru Pendidikan Menengah ini benar-benar dapat menggali, mengembangkan, dan mendayagunakan potensi menulis di kalangan guru Pendidikan Menengah serta dapat memajukan pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Jakarta, Juni 2017

Direktur Pembinaan Guru  
Pendidikan Menengah,



Drs. Anas M Adam, M.Pd.  
NIP. 19580818 198408 1 001

## DAFTAR ISI

### KATA PENGANTAR

### DAFTAR ISI

#### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	6
B. Landasan Hukum.....	7
C. Landasan Teori.....	8
D. Tujuan Lomba .....	9
E. Manfaat Lomba.....	9
F. Ruang Lingkup.....	9
G. Sasaran Lomba.....	9

#### BAB II JUDUL, TEMA, DAN JENIS NASKAH BUKU YANG DILOMBAKAN

A. Judul Lomba.....	10
B. Tema Lomba.....	10
C. Jenis Naskah Buku yang Dilombakan.....	11

#### BAB III PELAKSANAAN LOMBA PENULISAN NASKAH BUKU

A. Jadwal Pelaksanaan.....	13
B. Persyaratan Peserta.....	13
C. Persyaratan Naskah.....	14
D. Penyelenggara Lomba.....	14

#### BAB IV LANGKAH-LANGKAH LOMBA PENULISAN NASKAH BUKU

A. Pengumuman.....	15
B. Penerimaan Naskah.....	15
C. Penilaian.....	18
D. Verifikasi Akhir.....	24
E. Penentuan Kelulusan.....	27
F. Penetapan Pemenang .....	28
G. Pengumuman dan Pemberian Penghargaan.....	28
H. Penerbitan <i>Proceeding</i> untuk 50 Karya Terbaik .....	29
I. Pelaporan .....	29

**BAB V. MEKANISME DAN KETENTUAN LOMBA PENULISAN NASKAH BUKU**

A. Mekanisme Penilaian Naskah Buku.....	30
B. Ketentuan Pengajuan Naskah Buku.....	30
C. Kriteria Juri dalam Lomba Penulisan Naskah Buku .....	31
D. Pelatihan dan Seleksi Calon Juri Lomba .....	33
J. Mekanisme Penjurian.....	35
F. Mekanisme Moderasi.....	36
G. Hak Cipta .....	37

**BAB VI. PENUTUP..... 38**

**DAFTAR PUSTAKA..... 39**

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional menekankan bahwa karakter lebih penting dan utama dalam pencapaian pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, pembangunan karakter bangsa diarahkan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pencapaian visi pembangunan nasional sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Tahun 2005-2025, yaitu mewujudkan Indonesia sebagai bangsa yang maju, mandiri, dan adil sebagai landasan bagi tahap pembangunan berikutnya menuju masyarakat adil makmur dalam NKRI berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pada RPJMN 2014-2019, Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa menjadi agenda prioritas peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), sehingga pada satuan pendidikan diperlukan program nyata yang dapat menginternalisasikan nilai-nilai karakter budaya bangsa ke dalam pendidikan di sekolah. Untuk mencapai karakter bangsa yang diharapkan sebagaimana tersebut di atas, diperlukan individu-individu yang memiliki karakter sebagaimana yang kita harapkan. Oleh karena itu, dalam upaya pembangunan karakter bangsa diperlukan upaya sungguh-sungguh untuk membangun karakter individu (warga negara). Sebagai salah satu upaya untuk ikut serta dalam melakukan internalisasi nilai-nilai karakter bangsa yaitu mandiri, gotong royong, integritas, religius, dan nasionalis, Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Menengah bermaksud menyelenggarakan Lomba Penulisan Naskah Buku untuk Guru Pendidikan Menengah. Hasil dari lomba ini nantinya adalah buku-buku yang bermuatan karakter yang dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi para siswa dan guru sekolah menengah. Di satu sisi lomba ini adalah ajang peningkatan potensi guru dalam dunia tulis-menulis. Di sisi lain, naskah-naskah hasil lomba ini nantinya dapat diterbitkan sebagai buku bacaan bermuatan nilai-nilai karakter untuk siswa dan guru di sekolah menengah.

Selanjutnya, dalam rangka mengupayakan proses Lomba Penulisan Naskah Buku untuk Guru Pendidikan Menengah yang bersifat objektif, independen, mandiri, dan kredibel, maka disusun Pedoman Lomba Penulisan Naskah Buku untuk Guru Pendidikan Menengah. Pedoman ini dapat digunakan oleh seluruh pemangku kepentingan yang bermaksud melaksanakan seleksi penulisan naskah buku yang diselenggarakan oleh Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

## **B. Landasan Hukum**

Landasan hukum dari pelaksanaan Lomba Penulisan Naskah Buku untuk Guru Pendidikan Menengah ini adalah:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang RPJPN 2005-2025.
3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru
5. Keppres RI Nomor 23 Tahun 1976 tentang Hadiah Seni, Ilmu Pengetahuan, Pendidikan, Pengabdian, dan Olahraga.
6. Kepmendikbud Nomor 0265/M/1977 tentang Hadiah Berupa Piagam, Lencana dan Uang Sebagai Pelaksanaan Keppres Nomor 23 Tahun 1976.
7. Permendikbud Nomor 2 Tahun 2008 tentang Buku.
8. Permendikbud Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
9. Permendikbud No 21 Tahun 2015 sebagaimana diubah dengan Permendikbud No 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan budi Pekerti.
10. Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016 tentang Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan.

## **C. Landasan Teori**

Apakah Pendidikan Karakter Itu? *Pendidikan* adalah upaya sinergi yang terencana untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi peserta didik, sehingga mereka memiliki sistem dan cara berpikir (*system and way of thinking*), nilai, moral, dan keyakinan untuk kehidupan masa kini dan masa mendatang. *Karakter* adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain

menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa. Pembentukan karakter seseorang tidak hanya dilakukan hanya dalam lingkungan sekolah saja, akan tetapi pembentukan karakter dapat dilakukan melalui pembiasaan (*habitualisasi*) dalam keseharian seperti religius, jujur, disiplin, toleran, kerja keras, cinta damai, dan tanggung jawab. Dalam kehidupan sehari-hari, pembiasaan tidak hanya berupa pengakuan dogmatis benar dan salah (aspek kognitif), tetapi juga mampu mengakui perbuatan baik dan benar (aspek afektif), dan sekaligus mampu mengimplementasikannya (aspek psikomotorik) dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan deskripsi etimologis di atas, *Pendidikan Karakter* dapat dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan berdasarkan Pancasila. Nilai-nilai konfigurasi pendidikan karakter kemudian dikonfigurasi dalam olah hati (*spiritual and emotional development*), olah pikir (*intellectual development*), olah raga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*), dan olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*).

Sehubungan dengan itu, berkaitan dengan implementasi nilai-nilai penguatan pendidikan karakter Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, mempunyai inisiatif untuk mendapatkan naskah buku berkualitas dengan cara melaksanakan Lomba Penulisan Naskah Buku untuk Guru Pendidikan Menengah. Naskah buku yang dihasilkan dari lomba ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan bagi siswa dan guru sekolah menengah dalam rangka penguatan karakter. Naskah buku yang diikutsertakan dalam lomba, diseleksi oleh para dewan juri yang memiliki kompetensi di bidangnya yang direkrut dari lembaga dan perguruan tinggi kredibel yang memiliki kompetensi profesional di bidangnya masing-masing.

Seperti kita ketahui dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru selain menggunakan buku teks pelajaran, guru juga dapat menggunakan buku jenis lain, yaitu buku-buku pengayaan, buku-buku referensi, dan buku panduan pendidik. Ketentuan ini tertuang di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 tentang Buku, pasal 6 ayat (2) yang menyatakan bahwa selain buku teks pelajaran, pendidik dapat menggunakan buku panduan pendidik, buku pengayaan, dan buku referensi dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, dipertegas lagi pada ayat (3) yang menyatakan bahwa untuk menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik, pendidik dapat menganjurkan peserta didik untuk membaca buku pengayaan dan buku referensi. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran siswa dapat menggunakan buku pengayaan dan referensi, serta guru dapat menggunakan buku panduan pendidik.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 8 Tahun 2016 Pasal 2 ayat (1), menyatakan bahwa buku yang digunakan oleh Satuan Pendidikan terdiri atas: a. Buku Teks Pelajaran, b. Buku nonteks pelajaran. Selanjutnya dalam Pasal 3 ayat (3), menyebutkan bahwa selain memenuhi nilai/norma positif yang berlaku di masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (2), Buku Teks Pelajaran maupun buku nonteks pelajaran wajib memenuhi kriteria penilaian sebagai buku yang layak digunakan oleh Satuan Pendidikan.

#### **D. Tujuan Lomba**

Tujuan umum kegiatan Lomba Penulisan Naskah Buku untuk Guru Pendidikan Menengah (SMA/SMK) ini adalah untuk menggali, mengembangkan, dan mendayagunakan potensi menulis di kalangan guru Pendidikan Menengah (SMA/SMK) serta mengarahkannya pada upaya penguatan pendidikan karakter.

Secara khusus tujuan kegiatan lomba ini adalah untuk memperoleh naskah buku pengayaan pengetahuan dan pengayaan keterampilan yang berkualitas untuk mendukung kegiatan pembelajaran pada jenjang pendidikan menengah.

#### **E. Manfaat Lomba**

Kegiatan Lomba Penulisan Naskah Buku untuk Guru Pendidikan Menengah (SMA/SMK) diharapkan dapat memberikan manfaat seperti berikut.

1. Bagi guru, untuk meningkatkan kompetensi dalam bidang tulis menulis dan memperkaya wawasan dalam kegiatan pembelajaran khususnya tentang internalisasi nilai-nilai karakter.
2. Bagi pengambil kebijakan, untuk membantu para pengambil kebijakan dalam menentukan arah kebijakan dalam upaya penguatan karakter dan pembinaan guru sekolah menengah.

#### **F. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup peserta Lomba Penulisan Naskah Buku untuk Guru Pendidikan Menengah ini adalah guru-guru pada jenjang pendidikan menengah yang meliputi guru SMA dan SMK.

#### **G. Sasaran Lomba**

Sasaran Lomba adalah untuk menghasilkan sebanyak 50 (lima puluh) naskah buku yang terdiri atas naskah buku pengayaan pengetahuan dan pengayaan keterampilan untuk pendidikan menengah (SMA/SMK)

## BAB II

### JUDUL, TEMA, DAN JENIS NASKAH BUKU YANG DILOMBAKAN

#### A. Judul Lomba

Judul Kegiatan Lomba Penulisan Naskah Buku adalah:

*“Lomba Penulisan Naskah Buku untuk Guru Pendidikan Menengah”*

#### B. Tema Lomba

- Tema Kegiatan Lomba Penulisan Naskah Buku: *Melalui Lomba Penulisan Naskah Buku Kita Hayati Nilai-Nilai Pendidikan Karakter untuk Membentuk Pribadi Manusia Indonesia yang cerdas, berbudaya, mandiri, dan kompetitif.*
- Tema Penulisan Naskah menekankan pada hal-hal yang berkaitan dengan Penguatan Pendidikan Karakter seperti berikut.
  - 1. Mandiri**
    - Membangun Jiwa Kewirausahaan pada Siswa dalam Upaya Menciptakan Dunia Kerja
    - Kemandirian Pemuda Mewujudkan Indonesia yang Kompetitif
  - 2. Gotong Royong**
    - Nilai-Nilai Solidaritas dan Tolong Menolong sebagai Perwujudan Jiwa Gotong Royong
    - Optimalisasi Budaya Gotong Royong dalam Keberagaman
  - 3. Integritas**
    - Nilai-Nilai Integritas dalam Upaya Pemberantasan Korupsi di Indonesia
    - Konsep Kejujuran dan Keteladanan untuk Membangun NKRI
  - 4. Religius**
    - Toleransi Beragama dalam Konsep Keimanan dan Ketakwaan
    - Pengaruh Pornografi terhadap Perkembangan Dunia Pendidikan
  - 5. Nasionalis**
    - Nilai-Nilai Kebangsaan dalam Menumpas Pengaruh Radikalisme dan Ekstrimisme
    - Negara Kuat Tanpa Narkoba
    - Kebhinekaan dan Keberagaman dalam Mewujudkan Persatuan dan Kesatuan
    - Semangat Persaudaraan dan Toleransi di Sekolah sebagai Wujud Pengamalan Pancasila.

**Catatan:**

Peserta lomba dapat memilih salah satu tema yang ditentukan. Tema naskah *tidak* harus menjadi judul naskah.

**C. Jenis Naskah Buku yang Dilombakan**

**1. Klasifikasi Buku**

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 tentang Buku, maka klasifikasi buku pendidikan terdiri atas (1) buku teks pelajaran, (2) buku pengayaan, (3) buku referensi, dan (4) buku panduan pendidik. Berdasarkan penelitian Pusat Perbukuan penentuan klasifikasi buku pendidikan terdiri atas (1) buku pelajaran, (2) buku pengajaran, (3) buku pengayaan, dan (4) buku rujukan (Pusat Perbukuan Depdiknas, 2004:4). Buku pelajaran disebut juga buku teks pelajaran, buku pengajaran dinamakan juga buku panduan pendidik, dan buku rujukan dinamakan pula buku referensi. Buku nonteks pelajaran terdiri atas buku pengayaan, buku referensi, dan buku panduan pendidik.

**2. Jenis-Jenis Buku Pengayaan**

Buku pengayaan di masyarakat sering dikenal dengan istilah buku bacaan atau buku perpustakaan. Buku ini dimaksudkan untuk memperkaya wawasan, pengalaman, dan pengetahuan pembacanya. Buku pengayaan dalam pedoman ini diartikan buku yang memuat materi yang dapat memperkaya dan meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks) serta keterampilan; membentuk kepribadian peserta didik, pendidik, pengelola pendidikan, dan masyarakat lainnya.

Buku pengayaan dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu buku pengayaan pengetahuan, buku pengayaan keterampilan, dan buku pengayaan kepribadian. Buku pengayaan memiliki sifat penyajian yang khas, berbeda dengan buku teks pelajaran. Buku pengayaan dapat disajikan secara bervariasi, baik dengan menggunakan variasi gambar, ilustrasi, atau variasi alur wacana. Buku pengayaan bersifat mengembangkan dan meluaskan kompetensi peserta didik, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun pengembangan kepribadian yang dilandasi oleh nilai spiritual dan nilai sosial.

**3. Buku yang Dilombakan**

Jenis buku yang dilombakan pada Lomba Penulisan Naskah Buku bagi Guru Pendidikan Menengah adalah buku pengayaan pengetahuan dan buku pengayaan keterampilan.

**a. Pengayaan Pengetahuan**

Buku pengayaan pengetahuan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya dan meningkatkan penguasaan ipteks. Buku pengayaan pengetahuan berfungsi sebagai bacaan peserta didik, pendidik,

pengelola pendidikan, dan masyarakat lainnya sehingga dapat memperkaya dan meningkatkan penguasaan ipteks.

Buku pengayaan pengetahuan adalah buku-buku yang diperuntukkan bagi peserta didik untuk memperkaya pengetahuan dan pemahamannya. Buku jenis ini merupakan buku-buku yang diperlukan oleh peserta didik agar dapat membantu meningkatkan kompetensi kognitifnya.

Buku pengayaan pengetahuan merupakan buku-buku yang dapat mengembangkan pengetahuan (*knowledge development*) peserta didik, bukan sebagai *science* (baik untuk ilmu pengetahuan alam maupun sosial) yang merupakan bidang kajian. Buku pengayaan pengetahuan berfungsi untuk memperkaya wawasan, pemahaman, dan penalaran peserta didik. Buku pengayaan pengetahuan bagi peserta didik akan berhubungan dengan pengembangan tujuan pendidikan secara umum. Pengayaan pengetahuan berarti materi buku tersebut mampu memberikan tambahan pengetahuan kepada peserta didik, selain yang tertuang di dalam tujuan pendidikan. Buku pengayaan akan memosisikan peserta didik untuk memperoleh tambahan pengetahuan dari hasil membaca buku-buku tersebut yang tidak diperolehnya dari buku teks pelajaran.

Adapun ciri-ciri dari buku pengayaan pengetahuan adalah (1) menyajikan materi yang bersifat kenyataan, (2) mengembangkan materi bacaan yang bertumpu pada ilmu, dan (3) mengembangkan berbagai pengetahuan seperti pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif.

#### **b. Pengayaan Keterampilan**

Buku pengayaan keterampilan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya dan meningkatkan penguasaan keterampilan. Buku pengayaan keterampilan berfungsi sebagai bacaan peserta didik, pendidik, pengelola pendidikan, dan masyarakat lainnya sehingga dapat memperkaya dan meningkatkan penguasaan keterampilan di bidang tertentu.

Adapun ciri-ciri buku pengayaan keterampilan adalah (1) materi yang disajikan bersifat faktual, (2) buku tersebut berisi uraian tentang petunjuk melakukan suatu kegiatan dari suatu jenis keterampilan, (3) materi yang disajikan dapat menunjang keterampilan melakukan sesuatu yang bersifat wirausaha, dan (4) penyajian materi buku ini menggunakan narasi, deskripsi, atau gambar.

### BAB III

## PELAKSANAAN LOMBA PENULISAN NASKAH BUKU

#### A. Jadwal Kegiatan

Jadwal pelaksanaan kegiatan Lomba Penulisan Naskah Buku untuk Guru Pendidikan Menengah adalah seperti berikut.

No.	Kegiatan	Juni	Juli	Agt.	Sept.	Okt.	Nov.	Des
1.	Penyebaran informasi							
2.	Penerimaan naskah buku secara <i>online</i>							
3.	Penjurian naskah buku							
4.	Rapat pleno penentuan hasil penjurian							
5.	Final Lomba untuk 50 peserta terbaik							
6.	Pengumuman dan pemberian penghargaan							
7.	Pelaporan							

*Catatan: Jadwal kegiatan sewaktu-waktu dapat berubah*

#### B. Persyaratan Peserta

Peserta Lomba Penulisan Naskah Buku untuk Guru Pendidikan Menengah adalah perorangan yang memiliki kualifikasi sebagai guru SMA/SMK, baik negeri maupun swasta, PNS maupun non-PNS di seluruh Indonesia. Adapun ketentuannya adalah seperti berikut:

- a. Terdaftar di laman [www.kesharlindungdikmen.id](http://www.kesharlindungdikmen.id)
- b. Guru Dikmen, baik PNS atau Guru Bukan PNS
- c. Guru Pendidikan Menengah yang sudah memiliki NUPTK
- d. Guru yang ikut serta dalam lomba, harap menyertakan surat pernyataan sebagai guru dengan diketahui secara resmi oleh kepala sekolah dengan menyertakan kop surat dan berstempel resmi sekolah.

### C. Persyaratan Naskah

Adapun persyaratan naskah Lomba Penulisan Naskah Buku untuk Guru Pendidikan Menengah adalah perorangan yang memiliki kualifikasi sebagai guru SMA/SMK . Adapun ketentuannya adalah seperti berikut:

- a. Peserta hanya diperbolehkan mengirimkan satu (1) naskah buku untuk diikutsertakan dalam lomba penulisan.
- b. Naskah buku merupakan karya asli/orisinal atau bukan plagiat dan tidak melanggar UU Hak Cipta yang diungkapkan dengan melampirkan surat pernyataan keaslian dari penulis (di atas materai Rp 6000,-).
- c. Naskah buku belum pernah dipublikasikan dan tidak sedang diikutsertakan dalam lomba lain.
- d. Naskah buku harus mencantumkan identitas penulis (nama, pekerjaan, dan kota domisili) sesuai Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016 tentang Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan.
- e. Naskah buku yang diikutsertakan dalam loba harus sudah dalam bentuk naskah buku (dummy).
- f. Jumlah halaman isi buku antara 60-75 halaman halaman. Menggunakan ukuran kertas kwarto A4 (21 cm x 29,6 cm) dengan toleransi marjin 3 mm, huruf Book Antiqua, ukuran font 12, dengan spasi 1.5 dengan format PDF.
- g. Batas Pengiriman Naskah buku tanggal 30 September 2017 pukul 00.00 WIB

### D. Penyelenggara Lomba

Secara teknis kegiatan Lomba Penulisan Naskah Buku untuk Guru Pendidikan Menengah dilaksanakan oleh panitia dan Dewan Juri yang ditetapkan oleh Direktorat Pembinaan Guru pada Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

#### 1. Panitia Lomba

Panitia ini menyusun rencana kerja dan petunjuk pelaksanaan, menyebarluaskan informasi tentang kegiatan lomba, melakukan seleksi administrasi naskah, baik secara *online*, mempersiapkan dan melaksanakan pengumuman pemenang serta menyusun laporan pelaksanaan.

#### 2. Dewan Juri

Dewan Juri bertugas menilai naskah buku memutuskan pemenang lomba. Dewan Juri terdiri atas para ahli, praktisi, serta tenaga profesional yang berasal dari dalam dan luar lingkungan Kemendikbud.

Susunan Dewan Juri terdiri atas ketua, wakil ketua, koordinator bidang naskah buku, dan anggota. Dewan juri bersifat independen dalam memutuskan hasil penilaian Lomba Penulisan Naskah Buku

dan bertanggung jawab atas hasil lomba.

## **BAB IV**

### **LANGKAH-LANGKAH**

### **LOMBA PENULISAN NASKAH BUKU**

#### **A. Pengumuman**

Pengumuman Lomba Penulisan Naskah Buku untuk Guru Pendidikan Menengah (SMA/SMK) akan dilakukan melalui media dalam jaringan (*on line*). Waktu pengumuman adalah 2 bulan sebelum pelaksanaan lomba dengan pertimbangan ada waktu yang cukup bagi calon pesertalomba untuk menulis naskahnya.

Berdasarkan pertimbangan tersebut di atas, maka diharapkan para calon peserta dapat mempersiapkan naskahnya dengan sebaik mungkin. Dengan demikian naskah yang masuk kepada panitia nantinya adalah benar-benar naskah yang bermutu.

#### **B. Penerimaan Naskah**

Penerimaan naskah dilakukan sekitar 2 bulan setelah pengumuman lomba dilakukan. Penerimaan naskah buku dilakukan secara online melalui e-mail (*online*). *Soft copy* naskah buku harus dikirim secara *on line* melalui e-mail: lombanaskahbuku@gmail.com.

Proses seleksi dalam Lomba Penulisan Naskah Buku untuk Guru Pendidikan Menengah dilaksanakan melalui beberapa tahap yang meliputi penyaringan (*screening*), verifikasi, dan penilaian *content* atas isi naskah buku (materi, penyajian, dan keterbacaan/bahasa). Tahap selanjutnya adalah penentuan calon pemenang terbaik.

#### **1. Penyaringan**

Untuk keperluan penyaringan, dikembangkan instrumen berdasarkan hasil kajian, pembahasan, dan uji keandalan. Setiap instrumen dikembangkan berdasarkan komponen, aspek, deskripsi, dan penskoran. Adapun, rincian komponen, aspek penilaian, deskripsi kualitatif, dan penskoran adalah sebagai berikut.

Instrumen penyaringan terdiri atas aspek ketentuan dasar, aspek ciri naskah buku pengayaan (pengayaan pengetahuan dan keterampilan) serta panduan pendidik, aspek komponen struktur naskah buku, dan aspek klasifikasi.

Tahap penyaringan merupakan rangkaian kegiatan penilaian atas naskah buku yang diikutsertakan dalam Lomba Penulisan Naskah Buku untuk Guru Pendidikan Menengah yang diselenggarakan oleh Direktorat Pembinaan Guru Kemendikbud. Sebelum proses penilaian diperlukan Tahap Penyaringan atau Penyaringan terlebih dahulu. Pada tahap ini

dilakukan seleksi terhadap naskah-naskah buku yang diajukan oleh penulis. Tahap ini lebih ditekankan pada kegiatan mengklasifikasi beberapa naskah buku yang diajukan agar tujuan penilaian terhadap kualitas naskah buku tepat sasaran.

Dalam kegiatan penyaringan tidak memerlukan penilaian bagian isi yang menuntut penilai untuk membaca naskah buku tersebut terlebih dahulu sebelum memberikan penilaian. Kegiatan penyaringan dilakukan hanya mencontreng pemenuhan atas komponen dasar naskah buku. Jika salah satu komponen tidak dipenuhi, maka buku tersebut dinyatakan tidak memenuhi ketentuan dasar untuk diteruskan pada tahap penilaian.

Berdasarkan hal tersebut, komponen yang digunakan dalam Tahap Penyaringan (Praseleksi) adalah (1) Ketentuan Dasar; (2) Ciri-Ciri Naskah Buku Pengayaan (pengayaan pengetahuan, pengayaan keterampilan) dan panduan pendidik; (3) Komponen Struktur Naskah Buku; (4) Klasifikasi.

Adapun prosedur tahap penyaringan dalam rangkaian kegiatan penilaian atas Lomba Penulisan Naskah Buku Pendidikan Menengah dilaksanakan oleh Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut.

### **1) Ketentuan Dasar**

Ketentuan dasar ini mensyaratkan bahwa naskah buku dapat dilanjutkan ke seleksi tahap berikutnya jika buku tersebut memenuhi ketentuan sebagai berikut.

- a. Mencantumkan identitas penulis (nama, pekerjaan, dan kota domisili) dengan mengacu Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016 tentang Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan.
- b. Merupakan karya orisinal atau bukan plagiat dan tidak melanggar UU Hak Cipta yang diungkapkan dengan melampirkan surat pernyataan keaslian dari penulis (diatas materai Rp 6000,-).
- c. Ilustrasi atau foto yang disertakan harus sesuai dengan tuntutan materi, indah, akurat, dan proporsional.
- d. Jumlah halaman isi buku antara 60-75 halaman halaman.
- e. Menggunakan ukuran kertas kwarto A4 (21 cm x 29,6 cm) dengan toleransi margin 3 mm, huruf Book Antiqua, ukuran font 12, dengan spasi 1.5.
- f. Naskah buku *dikirim secara online melalui e-mail* ke website yang ditunjuk oleh Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Menengah (SMA/SMK).

### **2) Ciri-Ciri Pengayaan Pengetahuan dan Pengayaan Keterampilan**

Naskah buku-buku akan dilanjutkan pada proses seleksi harus memiliki karakteristik sebagai naskah buku pengayaan pengetahuan dan pengayaan keterampilan. Oleh karena itu, dalam penyaringan dilakukan pemeriksaan kesesuaian naskah buku yang ditulis.

Adapun secara umum ciri-ciri naskah buku pengayaan pengetahuan dan pengayaan keterampilan yang dijadikan sebagai ketentuan adalah sebagai berikut.

- a. Naskah buku bukan merupakan buku pegangan pokok wajib (bukan buku teks utama) bagi peserta didik atau pendidik dalam mengikuti/menyampaikan mata pelajaran tertentu.
- b. Bagian isi buku tidak dilengkapi dengan instrumen evaluasi dalam bentuk pertanyaan, tes, ulangan, LKS, atau lainnya.
- c. Isi buku terkait dengan sebagian lingkup materi dan tingkat kompetensi standar isi, baik secara langsung maupun tidak.
- d. Khusus untuk panduan pendidik materi/isi buku harus terkait dengan Standar Kompetensi Pendidik.
- e. Isi buku cocok untuk dijadikan sebagai bahan:
  - 1) pengayaan pengetahuan;
  - 2) pengayaan keterampilan, dan

### **3) Komponen Struktur Buku**

Naskah buku-buku yang sudah memenuhi ketentuan dasar dan ciri-ciri naskah buku pengayaan pengetahuan dan pengayaan keterampilan dapat dilanjutkan pada pemeriksaan pemenuhan persyaratan komponen dasar struktur naskah buku.

Naskah buku harus memenuhi komponen dasar atau bagian-bagian buku sebagai berikut.

- a. Bagian Awal

Pada bagian ini terdapat struktur dasar naskah buku yang harus dipenuhi, yaitu:

  - 1) judul buku menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar,
  - 2) pengantar atau prakata, dan
  - 3) daftar isi buku.
- b. Bagian Materi atau Isi

Pada bagian ini terdapat uraian materi atau isi buku yang memenuhi ketentuan dasar jumlah halaman.

c. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini, daftar pustaka, glosarium, daftar singkat tentang riwayat hidup penulis mengacu pada Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016, dengan menyertakan lampiran-lampiran sesuai dengan keperluan.

**4) Klasifikasi**

Naskah-naskah buku yang sudah memenuhi persyaratan-persyaratan di atas dapat dilanjutkan pada tahap seleksi berikutnya. Untuk mengetahui kebutuhan calon juri, maka pada tahap penyaringan dilakukan kegiatan klasifikasi naskah buku. Kegiatan ini dilakukan setelah naskah buku memenuhi ketentuan.

Dalam tahap klasifikasi, dilakukan pengelompokan naskah buku berdasarkan jenisnya. Pengelompokan dilakukan untuk mengetahui bidang keahlian calon juri naskah buku yang diperlukan.

**C. Penilaian**

Terkait dengan penilaian atas naskah buku yang diikutsertakan dalam lomba, ada dua hal yang harus diperhatikan yaitu komponen penilaian dan jenis penilaian.

**1. Komponen Penilaian**

Dalam melakukan penilaian naskah buku-buku pengayaan pengetahuan dan pengayaan keterampilan digunakan instrumen untuk menakar kualitas dan kelayakan naskah buku tersebut. Instrumen ini dimaksudkan untuk menilai kualitas komponen materi/isi, penyajian, dan keterbacaan/bahasa, sehingga secara komprehensif naskah buku tersebut sesuai dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional, yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia berkarakter dengan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Setiap komponen tersebut dirinci menjadi beberapa aspek, sebagaimana seperti pada uraian berikut.

**a. Komponen Materi**

Komponen materi naskah buku merupakan bagian yang sangat penting, mengingat jenis naskah buku ini sangat beragam, maka minimal terdapat lima aspek penting yang menjadi kriteria dalam komponen kelayakan materi atau isi naskah buku.

Aspek-aspek yang menjadi kriteria umum kelayakan materi untuk semua jenis naskah buku adalah sebagai berikut.

- 1) Naskah buku, baik naskah buku pengayaan pengetahuan, dan pengayaan keterampilan harus memiliki fungsi untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Tujuan yang dimaksud adalah “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”
- 2) Materi naskah buku tidak boleh bertentangan dengan peraturan atau perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, termasuk dengan ideologi dan kebijakan politik negara. Naskah buku yang dikembangkan boleh memiliki kebebasan dalam mengusung materi, namun materi yang diusung harus memenuhi kriteria memiliki keselarasan dengan peraturan dan kebijakan. Wawasan kebangsaan dan cinta tanah air (*wangsacita*) merupakan sesuatu yang ditekankan dalam aspek kebijakan politik negara. Dengan demikian, naskah buku yang dikembangkan bukan merupakan bahan yang memiliki risiko disintegrasi bangsa atau risiko lain yang berhubungan dengan kebangsaan dan kenegaraan. Naskah buku memang diperlukan dalam pengayaan dan pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan pembaca, namun lebih penting lagi kebernegeraan, persatuan, dan kesatuan.
- 3) Naskah buku memiliki dampak yang besar jika dapat memengaruhi pembacanya. Apalagi naskah buku yang dikembangkan, sebagai naskah buku yang tidak terikat secara langsung dengan lingkup materi dan tingkat kompetensi dalam standar isi, akan memiliki kebebasan dalam pengembangan materi yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, materi yang disajikan harus orisinal (asli atau bukan karya plagiat) agar dapat dipertanggungjawabkan sebagai karya tulis. Selain itu, materi naskah buku tidak menimbulkan permasalahan Suku, Agama, Ras, Antargolongan, Ujaran Kebencian, dan Pornografi, tidak menimbulkan diskriminasi gender atau mendiskreditkan jenis kelamin tertentu. Materi naskah buku juga tidak boleh melanggar HAM (Hak Asasi Manusia) yang dapat menimbulkan dampak yang lebih luas.

Sehubungan dengan hal di atas, maka naskah buku pengayaan pengetahuan, pengayaan keterampilan, dan panduan pendidik yang berkualitas ditakar berdasarkan kelayakan isi atau materi naskah buku yang berlaku secara umum.

Untuk mendapatkan informasi keterpenuhan kriteria tersebut, maka kriteria kelayakan itu dibuat dalam bentuk pernyataan sebagai berikut.

- (1) Materi naskah buku sesuai dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.
- (2) Materi tidak bertentangan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.
- (3) Materi merupakan karya orisinal, tidak menimbulkan masalah permasalahan Suku, Agama, Ras, Antargolongan, Ujaran Kebencian, dan Pornografi, tidak menimbulkan diskriminasi gender atau mendiskreditkan jenis kelamin tertentu. Materi naskah buku juga tidak boleh melanggar HAM (Hak Asasi Manusia).

Ketiga kriteria kelayakan materi tersebut digunakan dan diterapkan untuk seluruh naskah buku. Untuk menakar kekhususan setiap jenis naskah buku digunakan dua aspek takar sesuai dengan ciri khas jenis naskah buku yang dinilai.

Untuk menakar kelayakan materi atau isi dari jenis naskah buku pengayaan pengetahuan digunakan kriteria khusus sebagai ciri buku pengayaan dengan kriteria yang dituangkan ke dalam pernyataan sebagai berikut.

- (1) Materi memiliki kebenaran keilmuan, sesuai dengan perkembangan ilmu yang mutakhir, sahih, dan akurat.
- (2) Materi memaksimalkan penggunaan sumber-sumber yang sesuai dengan kondisi Indonesia dan erat dengan konteks ke-Indonesiaan.

Khusus untuk jenis naskah buku Pengayaan Keterampilan, selain kriteria umum di atas, menggunakan tambahan kriteria untuk menakar kelayakan materi jenis naskah buku ini. Untuk mendapatkan informasi pemenuhan kriteria tersebut, digunakan pernyataan sebagai berikut.

- (1) Materi sesuai dengan perkembangan ilmu yang mutakhir, sahih, dan akurat.
- (2) Materi mengembangkan kecakapan akademik, sosial, dan kejuruan (vokasional) untuk memecahkan masalah dan mengembangkan jiwa kewirausahaan.

## **b. Komponen Penyajian**

Penyajian merupakan komponen yang turut menentukan kualitas naskah buku pengayaan pengetahuan dan pengayaan keterampilan. Penyajian berkaitan dengan pengemasan atau penataan materi, sehingga hal ini memiliki efek terhadap pembaca. Efek yang dimaksud dapat berupa efek langsung atau efek ikutan dari suatu penyajian. Efek yang dimaksud di antaranya adalah tingkat pemahaman, kemudahan, keruntutan, atau efek tidak langsung berupa motivasi atau berkembangnya suatu kecakapan atau aktivitas tertentu.

Dalam penyajian materi naskah buku terdapat beberapa hal yang sama. Namun ada hal-hal yang secara khusus hanya dimiliki oleh suatu jenis naskah buku. Untuk memudahkan dalam memahaminya, disajikan satu per satu berdasarkan jenisnya. Seperti halnya aspek lain, untuk mengetahui kualitas penyajian materi, digunakan beberapa pernyataan untuk mengungkap pemenuhan kriteria dalam penyajian materi tersebut.

Adapun pernyataan-pernyataan untuk menakar kelayakan penyajian materi atau isi menggunakan pernyataan yang dipilih berdasarkan jenisnya seperti yang diuraikan berikut ini.

### **a) Naskah Buku Pengayaan Pengetahuan**

Penyajian naskah buku pengayaan pengetahuan diukur dengan empat kriteria. Keempat kriteria ini diidentifikasi dengan menggunakan pernyataan sebagai berikut.

- (1) Penyajian materi dilakukan secara runtut, bersistem, lugas, dan mudah dipahami.
- (2) Penyajian materi dilakukan dengan mengembangkan sikap spiritual dan sosial.
- (3) Penyajian materi mengembangkan pengetahuan dan menumbuhkan motivasi untuk berpikir lebih jauh dan inovatif.
- (4) Penyajian materi mengembangkan keterampilan, dan memotivasi untuk berkreasi dan berinovasi.

### **b) Naskah Buku Pengayaan Keterampilan**

Untuk naskah buku pengayaan keterampilan diukur dengan empat kriteria seperti buku pengayaan pengetahuan, namun ada satu kriteria khusus pada nomor empat.

Secara keseluruhan kriteria tersebut diungkapkan dalam bentuk pertanyaan berikut.

- (1) Penyajian materi dilakukan secara runtut, bersistem, lugas, dan mudah dipahami.
- (2) Penyajian materi dilakukan dengan mengembangkan sikap spiritual dan sosial.
- (3) Penyajian materi mengembangkan pengetahuan dan menumbuhkan motivasi untuk berpikir lebih jauh dan inovatif.
- (4) Penyajian materi mengembangkan aktivitas fisik, memotivasi untuk berkreasi, berinovasi, dan menerapkan berdasarkan bahan, alat, tahapan kerja.

### **c. Komponen Keterbacaan/Bahasa**

Keterbacaan/bahasa merupakan salah satu komponen yang harus diperhatikan dalam penulisan naskah buku pengayaan pengetahuan, pengayaan keterampilan, dan panduan pendidik. Adapun yang dimaksud dengan keterbacaan/bahasa adalah penggunaan unsur-unsur bahasa (tanda baca, kata, kalimat, dan paragraf). Keterbacaan/bahasa dalam konteks naskah buku pengayaan pengetahuan, pengayaan keterampilan, dan panduan pendidik adalah penggunaan unsur-unsur kebahasaan secara baik dan benar.

Naskah buku menyuguhkan materi atau isi yang menarik, namun juga harus menggunakan bahasa yang benar. Jika sebuah naskah buku mengusung materi yang baik, namun menggunakan bahasa yang salah maka penggunaan bahasa ini akan berpengaruh pada penilaian pembaca terhadap kualitas isi naskah buku yang dikembangkan. Oleh karena itu, selain isi dan penyajian materi, maka keterbacaan/bahasa yang digunakan pun harus baik dan benar.

Untuk menakar kualitas keterbacaan/bahasa sebuah naskah buku, maka digunakan kriteria dengan pernyataan sebagai berikut.

- (1) Istilah yang digunakan baku.
- (2) Bahasa (ejaan, kata, kalimat, dan paragraf) yang digunakan tepat, lugas, dan jelas.

### **d. Jenis Penilaian**

Ada dua jenis penilaian terhadap naskah buku yang dikembangkan oleh para penulis, yaitu penilaian kualitatif dan penilaian kuantitatif.

## 1) Penilaian Kualitatif

Penilaian kualitatif merupakan penilaian kualitas naskah buku berdasarkan keputusan juri yang diungkapkan secara deskriptif. Dengan kepakaran yang dimiliki, juri dapat memberikan keputusan terhadap kualitas isi naskah buku yang dikembangkan. Bagian deskripsi ini dapat digunakan sebagai alasan juri memberikan skor tertentu pada aspek yang dinilai. Deskripsi kualitatif harus ditulis oleh juri pada kolom penilaian kualitatif yang tersedia.

Pada akhir setiap komponen yang dinilai, juri harus membuat simpulan kualitatif tentang kelayakan komponen tersebut. Pada bagian ini juri dapat memberikan keputusan kualitas komponen-komponen atas naskah buku yang dinilai. Simpulan kualitatif ini sejalan dengan skor kuantitatif karena pada dasarnya simpulan ini merupakan pemaknaan dari skor kuantitatif.

Selain simpulan setiap komponen, juri harus mengungkapkan simpulan akhir dari penilaian yang dilakukan. Simpulan akhir yang dimaksud adalah tentang REKOMENDASI YANG MENYATAKAN LULUS DAN TIDAK LULUS, dengan merujuk pada simpulan kualitatif setiap komponen. Simpulan akhir ini memerlukan keahlian khusus dari para juri, sehingga selain menggunakan dasar simpulan setiap komponen, juri juga dapat menggunakan pertimbangan keahlian (*expert judgment*) dalam menentukan rekomendasi kelulusan atas naskah buku. Oleh karena itu, juri harus memiliki kemampuan menafsirkan makna sebuah naskah, bukan hanya pada aspek yang tersurat namun juga dapat menilai aspek tersirat dengan pertimbangan arti sebuah buku pengayaan pengetahuan dan pengayaan keterampilan dalam konteks pengembangan pendidikan di Indonesia.

## 2) Penilaian Kuantitatif

Juri selain melakukan penilaian kualitatif, juga melakukan penilaian secara kuantitatif. Juri memberi skor sebagai nilai kuantitatif dari aspek kelayakan, dengan cara memilih skor yang disediakan. Penetapan skor harus konsisten dengan nilai aspek naskah buku yang dideskripsikan secara kualitatif. Artinya, jika deskripsi kualitatif menyatakan bagus, maka skor aspek pun tinggi. Sebaliknya, jika deskripsi kualitatif menyatakan jelek, maka skor aspek pun rendah.

Adapun yang dilakukan penilai dalam memberikan skor adalah memilih skor setiap aspek yang telah disediakan. Skor setiap aspek terdiri atas skor 1-2-3-4-5-6-7-8-9-10 sesuai dengan rubrik penskoran.

Setiap aspek dalam penilaian berbeda kadar dan kepentingannya, sehingga perlu dilakukan pembobotan. Untuk itu, dalam pemberian skor kuantitatif ditempuh dengan cara hal-hal berikut.

- (1) Juri mengalikan skor setiap aspek dengan bobotnya, dan mengisikan hasil pengalian tersebut pada kolom (skor x bobot). Setiap aspek pada komponen kelayakan materi atau isi mempunyai bobot yang lebih besar daripada komponen kelayakan penyajian. Bobot aspek pada kelayakan penyajian lebih besar daripada skor aspek pada kelayakan keterbacaan/bahasa. Hal ini sesuai dengan tingkat kepentingan aspek tersebut bagi sebuah naskah buku.
- (2) Skor menjumlahkan (skor x bobot) pada setiap komponen dan memberikan simpulan kualitatif pada komponen yang dinilai.
- (3) Juri menjumlahkan seluruh (skor x bobot) dari seluruh komponen, kemudian memberikan simpulan akhir atas naskah buku yang dinilai, apakah LULUS ataukah TIDAK LULUS. Jumlah skor setelah dikalikan dengan bobotnya berada pada rentangan 10-100.

#### **D. Verifikasi Akhir**

Dalam rangka meningkatkan kualitas hasil penilaian maka dilakukan verifikasi akhir pasca-penilaian. Kegiatan ini ditempuh dengan meninjau ulang atau *me-review* hasil penilaian yang dilakukan oleh juri. Kegiatan meninjau ulang (*me-review*) dilakukan oleh Tim Verifikator yang ditetapkan oleh Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Menengah Kemendikbud. Tahapan pasca-penilaian dilakukan untuk *me-review* hasil penilaian dengan fokus kelulusan buku berdasarkan pertimbangan sebagai berikut.

- 1) Keamanan nasional dan kepentingan umum yang lebih banyak;
- 2) Permasalahan Suku, Agama, Ras, Antargolongan, Ujaran Kebencian, dan Pornografi, tidak menimbulkan diskriminasi gender atau mendiskreditkan jenis kelamin tertentu, serta materi naskah buku tidak melanggar HAM (Hak Asasi Manusia);
- 3) Kebenaran dalam menerjemahkan dan menginterpretasikan atas ayat-ayat dari kitab suci.

#### **• Penggunaan Instrumen**

Instrumen yang digunakan untuk menilai naskah buku terdiri atas tiga macam, yaitu instrumen penyaringan, instrumen verifikasi, dan instrumen penilaian.

## 1. Instrumen Penyaringan

Instrumen penyaringan digunakan untuk menyaring kriteria dasar naskah buku. Instrumen tersebut disusun dalam bentuk format penandaan. Dalam format tersebut terdapat empat beberapa bagian, yaitu ketentuan dasar, ciri buku pengayaan (pengetahuan dan keterampilan), serta komponen struktur naskah buku. Setiap bagian tersebut dijabarkan menjadi beberapa item. Juri mencontreng atau memberi tanda *check mark* (√) pada kolom “YA” atau “TIDAK” sesuai dengan performan naskah buku yang dinilai. Jika ada item yang berkualifikasi TIDAK, maka naskah buku tersebut gugur dalam penyaringan atau dalam praseleksi.

Apabila seluruh aspek dasar naskah buku mendapatkan tanda contreng pada YA, maka juri dapat melanjutkan untuk melakukan klasifikasi naskah buku dengan memberikan tanda contreng atau *check mark* (√) pada kolom keterangan sesuai klasifikasi jenis naskah buku dan bidang keilmuan buku tersebut. Hal ini penting untuk menentukan kualifikasi juri (bidang keahlian) yang diperlukan dalam penilaian naskah buku yang bersangkutan.

Juri harus mengisikan pada simpulan, apakah naskah buku dapat dinilai atau ditolak. Jika dapat dinilai, termasuk klasifikasi naskah buku apa dan bidang apa buku tersebut. Jika naskah buku yang bersangkutan ditolak atau tidak lolos, juri harus menuliskan alasannya. Juri juga harus membubuhkan tanda tangan dan nama jelas pada tempat yang disediakan sebagai bentuk pertanggung-jawaban atas penilaiannya.

## 2. Instrumen Verifikasi

Instrumen verifikasi digunakan untuk melakukan penyaringan ulang terhadap beberapa naskah buku yang telah dinyatakan lolos dalam penyaringan dihubungkan dengan perubahan kebijakan pemerintah terbaru, kebutuhan pengguna buku dan kebervariasian beberapa naskah buku, serta dengan kewenangan melakukan penilaian terhadap isi dan substansi naskah buku.

Instrumen verifikasi ini digunakan sebagaimana penilaian dalam tahap penyaringan. Dengan demikian juri hanya mencontreng atau memberi tanda *check mark* (√) pada kolom “YA” atau “TIDAK” sesuai dengan kondisi buku yang dibaca dengan cara memindai (*scanning*) dan membaca sepintas (*skimming*) antara judul, daftar isi, dan materi/isi buku tersebut untuk memberi petanda pada aspek-aspek yang dinilai dalam tahap verifikasi. Jika ada item yang berkualifikasi TIDAK, maka naskah buku tersebut gugur (tidak dilanjutkan) dalam tahap penilaian 2017 yang diselenggarakan oleh Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Menengah.

### 3. Instrumen Penilaian

Instrumen yang digunakan untuk menilai naskah buku berbentuk format, dan penilai memilih skor pada kolom yang tersedia dan memberikan komentar kualitatif. Bobot skor setiap aspek itu beragam dan disesuaikan dengan kepentingan dari setiap aspek yang dinilai. Skor yang sudah dikalikan dengan bobot, kemudian akan diperoleh rata-rata pada setiap komponen. Simpulan kualitatif setiap komponen dituangkan berdasarkan perolehan rata-rata skor komponen tersebut.

Komponen penilaian dikembangkan ke dalam empat jenis, yakni:

- (1) Komponen kelayakan materi untuk menilai kualitas isi atau materi naskah buku;
- (2) Komponen kelayakan penyajian untuk menilai kualitas penyajian materi dalam naskah buku;
- (3) Komponen kelayakan keterbacaan/bahasa untuk menilai kualitas penggunaan bahasa dalam naskah buku;

Setiap komponen dijabarkan menjadi beberapa aspek, dan penilai memberikan skor dengan cara memilih pada setiap aspek tersebut. Oleh karena itu, juri harus memahami penjelasan aspek yang akan dinilai. Penjelasan tersebut terdapat pada bagian pelengkap instrumen (rubrik panduan pemberian skor).

Cara mengisi ketiga komponen tersebut sama, yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- (1) Sebelum menilai, juri harus sudah memahami cara pengisian instrumen.
- (2) Sebelum menilai, juri mengisi kode naskah buku yang tertera pada naskah buku yang akan dinilai.
- (3) Sebelum menilai, juri harus memeriksa secara sepintas keseluruhan isi, penyajian, dan keterbacaan/bahasa naskah buku.
- (4) Juri membaca naskah buku yang akan dinilai secara intensif dan menyeluruh sambil memberi catatan pada naskah buku tersebut sebagai dasar memberikan penilaian kualitatif.
- (5) Juri menulis komentar tentang kelemahan dan kekuatan indikator yang bersangkutan pada kolom "penilaian kualitatif" dilengkapi fakta-fakta dan terdapat pada halaman berapa fakta-fakta tersebut. Apabila kolom yang tersedia kurang, penilai dapat menggunakan kertas lain.
- (6) Juri mengisi skor pada kolom skor yang disediakan, kemudian mengalikan dengan bobot untuk memperoleh skor x bobot. Berdasarkan hal ini juri memberikan komentar pada komponen yang dinilai.

- (7) Setelah menilai keseluruhan komponen, yaitu komponen kelayakan materi, penyajian, dan keterbacaan/bahasa; juri membuat simpulan akhir, yaitu apakah buku yang dinilai LULUS atau TIDAK LULUS. Juri harus memberikan alasan pada kolom yang tersedia untuk mendukung simpulan akhir tersebut.
- (8) Juri menuliskan tanggal penilaian, membubuhkan tanda tangan, dan nama lengkap dengan gelarnya pada tempat yang tersedia.

#### **F. Penentuan Kelulusan**

Dalam menentukan kelulusan terhadap naskah buku pengayaan pengetahuan dan keterampilan perlu dilakukan secara komprehensif. Hasil penilaian ditetapkan melalui ungkapan kualitatif dan skor kuantitatif pada setiap komponen yang sejalan. Pada bagian akhir penilaian diperlukan deskripsi kualitatif tentang simpulan akhir LULUS atau TIDAK LULUS atas naskah buku yang dinilai.

Skor setiap butir dipilih salah satu dari skor 1-2-3-4-5-6-7-8-9-10 sesuai dengan keterpenuhan indikator-indikator butir tersebut. Juri memilih skor tersebut untuk memberikan penilaian kuantitatif pada butir yang dinilai. Penjelasan tentang indikator-indikator tersebut tersedia pada setiap instrumen, sehingga pada saat menilai seorang juri harus melihat penjelasan rubrik yang disediakan pada setiap instrumen.

Berdasarkan pertimbangan tingkat kepentingan butir tersebut dalam komponen yang dinilai, maka komponen materi dipandang sebagai komponen yang sangat penting dalam penentuan kualitas naskah buku, sehingga bobot skor untuk komponen ini lebih besar daripada komponen lain. Bobot skor penyajian materi lebih besar daripada skor keterbacaan/bahasa karena komponen tersebut dianggap lebih penting.

Penilaian dilakukan pula dengan deskripsi kualitatif. Pada setiap komponen disediakan simpulan kualitatif tentang keunggulan dan kekurangan komponen materi/isi, penyajian, dan keterbacaan/bahasa atas naskah buku. Pada bagian akhir penilaian, juri membuat simpulan akhir tentang LULUS atau TIDAK LULUS atas naskah buku tersebut. Naskah buku dinyatakan layak apabila: (1) butir pada komponen materi berskor  $\geq 6$ , (2) butir pada komponen penyajian, keterbacaan/bahasa berskor  $\geq 3$ , (3) total skor akhir dari seluruh komponen setelah dikalikan dengan bobot komponen minimal 55.

Predikat kelulusan yang diberikan untuk naskah buku yang dinilai ada dua yaitu predikat "baik" apabila skor berada pada rentangan lebih besar atau sama dengan 55 dan kurang dari 85 dan predikat "sangat baik" apabila skor lebih dari atau sama dengan 85.



Sebelum kegiatan pengumuman hasil lomba, Tim Teknis yang ditunjuk Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Menengah menyampaikan ulasan sekilas tentang kualitas naskah buku-buku yang diikutsertakan dalam lomba. Penyampaian hasil lomba penulisan naskah diinformasikan melalui Surat Keputusan Direktur Pembinaan Guru Pendidikan Menengah.

#### **I. Penerbitan *Proceeding* untuk 50 Karya Terbaik**

Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Menengah pada tahun Anggaran 2017 bermaksud akan menerbitkan *proceeding* atas 50 karya terbaik dari hasil Lomba Penulisan Naskah Buku Pendidikan Menengah. Karya-karya terbaik tersebut akan diterbitkan secara serial berdasarkan tema-tema sebagai berikut.

- (1) Tema Mandiri
- (2) Tema Gotong Royong
- (3) Tema Integritas
- (4) Tema Religius
- (5) Tema Nasionalis

Peserta yang karyanya dinyatakan pemenang terbaik, diminta membuat *proceeding* yang berisi intisari naskah buku yang dinilai. *Proceeding* ditulis tidak lebih dari 500 karakter. Tata cara, prosedur, dan mekanisme penerbitan *proceeding* atas 50 karya terbaik ditulis sesuai dengan penulisan artikel, dengan disertai fotokegiatan (maksimal 3 foto/gambar).

#### **J. Pelaporan**

Pelaksanaan Lomba Penulisan Naskah Buku untuk Guru Pendidikan Menengah dilaporkan kepada Direktur Pembinaan Guru Pendidikan Menengah dan diteruskan kepada Direktur Jenderal dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

## **BAB V**

### **MEKANISME DAN KETENTUAN LOMBA PENULISAN NASKAH BUKU**

#### **A. Mekanisme Penilaian Naskah Buku**

Lomba Penulisan Naskah Buku untuk Guru Pendidikan Menengah mengacu pada konsep dasar pengukuran (*measurement*) dan penilaian. Kedua konsep ini digunakan dalam memberikan penilaian naskah buku agar diperoleh gambaran kadar dan kualitas serta kelulusan atas naskah buku tersebut. Pengukuran (*measurement*) merujuk pada kegiatan pemberian skor pada butir-butir yang akan dinilai. Pemberian skor ini dilakukan dengan membandingkan karakteristik yang terdapat dalam naskah buku dengan suatu ukuran atau ketentuan naskah buku yang secara lengkap memenuhi karakteristik itu berdasarkan ukuran kualitasnya. Kegiatan penilaian dilakukan dengan memberikan deskripsi kualitatif dari setiap butir dan simpulan dari satu komponen yang dinilai.

Tahap selanjutnya dalam kegiatan penilaian adalah memberikan keputusan (*judgment*). Keputusan ditetapkan berdasarkan hasil pengukuran dan penilaian dari setiap komponen yang dinilai, yaitu kelayakan materi, penyajian, dan keterbacaan/bahasa. Dengan demikian, keputusan penilaian didasarkan pada simpulan akhir tentang LULUS dan TIDAK LULUS. Pengambilan keputusan kelulusan naskah buku ini adalah akhir dari proses penilaian dari lomba penulisan naskah buku pendidikan menengah yang diselenggarakan oleh Direktorat Guru Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

#### **B. Ketentuan Pengajuan Naskah Buku yang Diikutsertakan dalam Lomba**

Setiap guru Pendidikan Menengah (SMA/SMK) memiliki hak yang sama dalam mengikuti Lomba Penulisan Naskah Buku Pendidikan Menengah. Dengan pertimbangan atas keberagaman jenis naskah buku pengayaan pengetahuan dan pengayaan keterampilan serta memberi peluang yang sama bagi guru tentang jumlah naskah buku yang diikutsertakan dalam lomba.

Sehubungan dengan hal tersebut, para penulis dapat mengikutsertakan naskah bukunya dalam Lomba yang diselenggarakan oleh Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Menengah Kemendikbud. Usulan yang disampaikan dilengkapi judul naskah buku yang telah diklasifikasikan (klasifikasi buku pengayaan pengetahuan dan pengayaan keterampilan). Berdasarkan hal ini, maka hal-hal yang harus dipenuhi oleh

penulis dalam menyampaikan usulan adalah sebagai berikut.

- (1) Penulis adalah guru aktif di SMA/SMK, baik sekolah negeri maupun swasta. Penulis harus menyertakan surat pengantar mengikuti Lomba Penulisan Buku Pendidikan Menengah, surat pengantar ditulis secara resmi dengan kop sekolah dan diketahui serta ditandatangani oleh Kepala Sekolah.
- (2) Surat keterangan di atas meterai yang ditandatangani penulis di atas materi Rp 6.000.- tentang orisinalitas karya atau bukan karya plagiat.

### **C. Kriteria Calon Juri dalam Lomba Penulisan Naskah Buku**

Calon juri dalam Lomba Penulisan Naskah Buku untuk Guru Pendidikan Menengah ditetapkan berdasarkan kriteria, baik untuk penilaian Tahap Penyaringan maupun Tahap Penilaian. Untuk keperluan penilaian naskah buku diperlukan seleksi terhadap kriteria calon juri. Untuk menjaring calon juri yang memenuhi kriteria, selain menggunakan data awal (*data base*) juri yang sudah ada, juga mengirimkan surat ke perguruan tinggi, sekolah dan institusi lain yang potensial atau secara perseorangan. Calon juri naskah buku terdiri atas (1) Juri Penyaringan dan (2) Juri dalam Penilaian Naskah Buku.

#### **1. Juri dalam Penyaringan**

Juri dalam penyaringan pada Lomba Penulisan Naskah Buku untuk Guru Pendidikan Menengah direkrut berdasarkan kemampuan atau kompetensi yang bersangkutan. Kemampuan mengenali ciri-ciri naskah buku (pengayaan pengetahuan dan pengayaan keterampilan), serta struktur naskah buku.

##### *a. Kriteria Umum*

Kriteria umum untuk menjadi juri dalam penyaringan adalah sebagai berikut.

- (1) Bersedia mengikuti keseluruhan proses penyaringan, termasuk pelatihan dan penyaringan naskah buku.
- (2) Bersedia menjaga kerahasiaan proses dan hasil penyaringan.
- (3) Bersedia menaati peraturan yang ditetapkan oleh Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Menengah.

##### *b. Kriteria Khusus*

Kriteria khusus yang harus dipenuhi oleh juri dalam kegiatan penyaringan adalah sebagai berikut.

- (1) Memiliki keahlian dalam bidang kepenulisan.
- (2) Memiliki pengalaman dalam melakukan analisis buku, minimal 5 (lima) tahun.
- (3) Bersedia mengikuti keseluruhan proses penyaringan naskah

- buku.
- (4) Bersedia menjaga kerahasiaan proses dan hasil penilaian.

## 2. Juri dalam Proses Penilaian

Juri dalam penilaian kelayakan naskah buku terdiri atas ahli materi, ahli pendidikan atau pengajaran dalam bidang studi tersebut. Setiap calon juri mengirimkan biodata (*curriculum vitae*) melalui *facsimile*, e-mail, atau mengirimkannya melalui jasa layanan pos.

### a. Kriteria Umum

Adapun kriteria umum setiap calon juri yang ditetapkan untuk dapat mengikuti kegiatan Lomba Penulisan Naskah Buku Pendidikan Menengah adalah sebagai berikut.

- (1) Bersedia mengikuti keseluruhan proses penilaian, termasuk pelatihan dan penilaian.
- (2) Bersedia menjaga kerahasiaan proses dan hasil penilaian.
- (3) Bersedia menaati peraturan yang ditetapkan oleh Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Menengah.

### b. Kriteria Khusus

- 1) Ahli bidang studi/materi sesuai dengan naskah buku yang dinilai dengan memenuhi ketentuan:
  - a) Berpendidikan minimal S1 dalam bidang keilmuan yang sesuai dengan naskah buku yang dinilai;
  - b) Berpengalaman bekerja dalam bidangnya selama 10 (sepuluh) tahun terakhir;
  - c) Bersedia mengikuti keseluruhan proses penilaian dalam Lomba Penulisan Naskah Buku;
  - d) Bersedia menjaga kerahasiaan proses dan hasil penilaian.
- 2) Ahli kependidikan dalam bidang studi sesuai dengan bidang keilmuan atas naskah buku yang dinilai dengan memenuhi ketentuan:
  - a) Berpendidikan minimal S1 dalam bidang kependidikan yang sesuai dengan keilmuan atas naskah buku yang dinilai, atau
    - (1) Pendidikan minimal S1 ilmu kependidikan bidang studi yang sesuai dengan materi naskah buku yang dinilai, atau

- (2) Pendidikan minimal S1 bidang studi non-kependidikan yang sesuai dengan materi atas naskah buku yang dinilai;
  - b) Berpengalaman dalam bidang keahliannya minimal 5 (lima) tahun terakhir;
  - c) Bersedia mengikuti keseluruhan proses penilaian dalam Lomba Penulisan Naskah Buku;
  - d) Bersedia menjaga kerahasiaan proses dan hasil penilaian.
- 3) Ahli lain yang memiliki kompetensi khusus sesuai materi buku dengan memenuhi ketentuan:
- a) Memiliki kompetensi yang teruji dan terbukti kepakarannya dalam bidang yang dinilai;
  - b) Berpengalaman menilai, menganalisis, mengem-bangkan keilmuannya minimal 5 (lima) tahun;
  - c) Bersedia mengikuti keseluruhan proses penilaian naskah buku dalam Lomba Penulisan Naskah Buku;
  - d) Bersedia menjaga kerahasiaan proses dan hasil penilaian

#### **D.Pelatihan dan Seleksi Calon Juri Lomba**

Pelatihan calon juri dalam Lomba Penulisan Naskah Buku untuk Guru Pendidikan Menengah berbasis pada pedoman penilaian. Sebelum mengikuti pelatihan terlebih dahulu ditempuh tahap pemilihan calon juri berdasarkan data dasar yang ada. Setiap calon juri menyampaikan data kelengkapan administrasi untuk diperiksa oleh Tim Teknis Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Menengah, dan ditetapkan melalui Surat Keputusan Direktur Pembinaan Guru Pendidikan Menengah. Penyeleksian dilakukan berdasarkan portofolio atau data yang dikirimkan oleh calon juri. Calon juri yang terpilih kemudian diundang untuk mengikuti pelatihan dan seleksi calon juri pada Lomba Penulisan Naskah Buku yang diselenggarakan oleh Direktorat Guru Pendidikan Menengah.

Pelatihan calon juri diarahkan pada pemahaman terhadap filosofi pengembangan instrumen penilaian atas Lomba Penulisan Naskah Buku untuk Guru Pendidikan Menengah yang diselenggarakan oleh Direktorat Pembinaan Guru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pelatihan dilakukan dengan cara menyajikan dan membahas hal-hal yang berhubungan dengan substansi instrumen, sehingga para juri dapat memahami makna penilaian, mengerti proses menilai, dan dapat memahami dan menggunakan instrumen untuk menakar kualitas dan kelayakan suatu naskah buku pngayaan (pengayaan pengetahuan dan pengayaan keterampilan), serta naskah buku panduan pendidik.

## 1. Pelatihan Calon Juri

Para calon juri dalam Lomba Penulisan Naskah Buku untuk Guru Pendidikan Menengah perlu diseleksi berdasarkan kemampuan yang bersangkutan dalam melakukan penilaian. Oleh karena itu, sebelum melakukan proses penilaian, calon juri wajib mengikuti pelatihan terlebih dahulu. Adapun materi pelatihan adalah sebagai berikut.

- (1) Kebijakan baru yang berkaitan dengan Pembinaan Guru Pendidikan Menengah, serta Lomba Penulisan Naskah Buku untuk Guru Pendidikan Menengah yang diselenggarakan oleh Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Menengah. Materi ini disampaikan oleh Direktur Pembinaan Guru Pendidikan Menengah.
- (2) Kode etik Para Juri yang mengupas segi-segi kejujuran, kedisiplinan, kerja keras bersistem. *Kode Etik Penilai* yang mengupas tentang etika juri.
- (3) Penjelasan berkenaan dengan persoalan-persoalan sensitif tentang naskah buku, baik dalam hal materi, penyajian, maupun keterbacaan/bahasa yang berhubungan dengan hal-hal berikut:
  - a) Naskah buku dapat menimbulkan permasalahan terkait Suku, Agama, Ras, Antargolongan, dan Pornografi;
  - b) Naskah buku dapat menimbulkan masalah karena bagian-bagian naskah buku tersebut tidak orisinal (plagiat) yang akan berdampak lebih luas pada pengakuan hak keilmuan;
  - c) Naskah buku dapat menimbulkan masalah karena bertentangan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, masalah wawasan kebangsaan dan cinta tanah air (*wangsacita*), persatuan dan kesatuan bangsa, masalah-masalah diskriminasi gender, dan pelanggaran HAM yang tertuang atau tersirat dalam isi buku.
  - d) Naskah buku tidak mengangkat materi yang berhubungan dengan penggunaan dan pemaknaan kitab suci atau ajaran beragama yang dapat menimbulkan masalah jika terdapat kekeliruan dalam menafsirkannya.
- (4) Simulasi sebagai pelengkap kegiatan pelatihan dalam menggunakan instrumen tersebut oleh penilai teknis. Dari simulasi tersebut kemudian dilakukan diskusi antara penyelia dengan penilai teknis membahas hasil penilaian yang telah dilakukan. Diskusi tersebut membahas kesulitan-kesulitan jika penilai dalam menggunakan instrumen dan kesulitan memberikan penilaian terhadap permasalahan suatu naskah buku yang dinilai.

## 2. Seleksi Calon Juri

Semua calon juri diseleksi terlebih dahulu. Proses seleksi dilakukan dua tahap, yaitu seleksi kriteria administratif dan seleksi kompetensi dalam menilai naskah buku. Seleksi dilakukan dengan mengukur kompetensi calon juri dalam menilai naskah buku.

Penentuan calon juri ditetapkan oleh Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Menengah berdasarkan masukan dari Tim Narasumber yang ditunjuk. Penentuan juri, disesuaikan pula dengan jenis naskah buku-buku yang akan dinilai. Oleh karena itu, penentuan jumlah juri ditentukan setelah proses penyaringan naskah-naskah buku.

## E. Mekanisme Penjurian

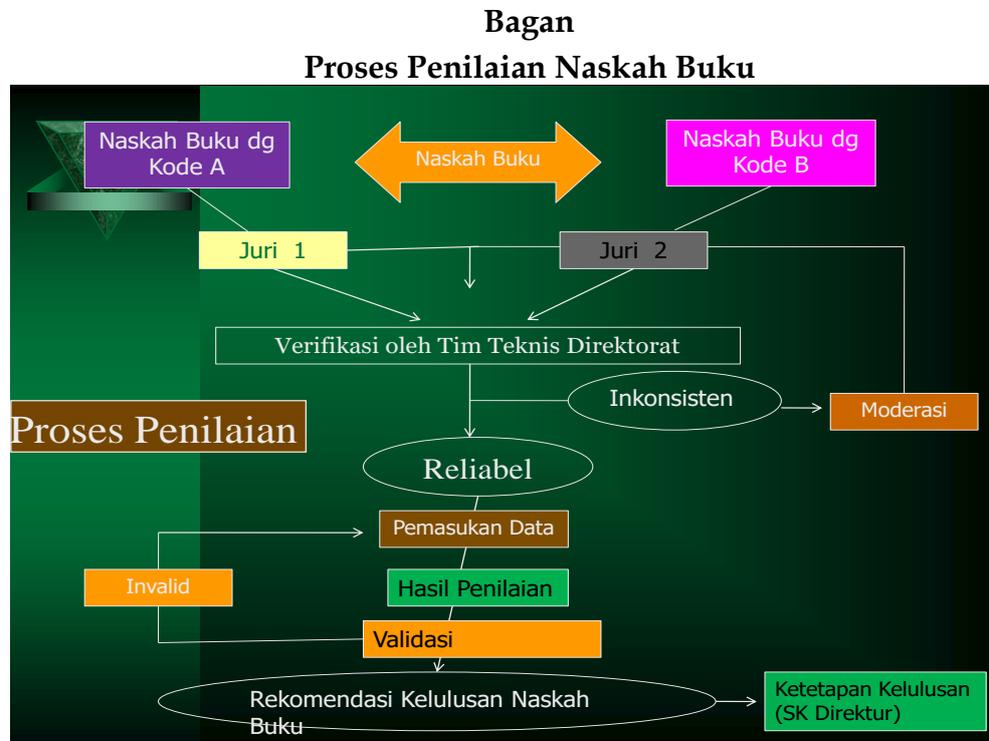
Dewan juri dalam proses penilaian terhadap naskah buku dilakukan oleh dua orang juri (ahli materi dan ahli pembelajaran). Kedua orang penilai ini dipilih dan ditetapkan oleh Direktorat Pembinaan Guru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Proses penjurian/penilaian dapat dilakukan apabila para penilai juri telah memahami secara jelas komponen-komponen yang akan dinilai dari naskah buku yang dikembangkan oleh penulis. Oleh karena itu, perlu ditempuh langkah-langkah berikut.

- (1) Juri membaca naskah buku sambil memberikan penandaan terhadap butir-butir yang akan dinilai.
- (2) Juri mengamati komponen-komponen yang akan dinilai dan mengamati butir-butirnya berdasarkan indikator penilaian.
- (3) Juri memberikan komentar bersifat kualitatif terhadap naskah buku yang dinilai berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.
- (4) Juri memberikan skor kuantitatif terhadap setiap butir penilaian yang telah diberi indikatornya untuk keseluruhan naskah buku.
- (5) Proses selanjutnya adalah menetapkan kriteria hasil penilaian terhadap suatu naskah buku yang telah dinilai berdasarkan konversi skor hasil pengukuran.
- (6) Dalam hal terjadi perbedaan skor yang mencolok antara dua penilai dilakukan proses moderasi oleh Tim yang ditunjuk oleh Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Menengah.

Setelah proses penilaian selesai dilakukan oleh para juri, Tim Teknis dari Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Menengah menyusun Berita Acara Penilaian untuk diajukan ke pleno untuk selanjutnya ditetapkan. Rekomendasi dari hasil penilaian menjadi dasar bagi Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam menetapkan naskah buku layak pakai.

Secara lengkap proses penilaian itu dapat dilihat dalam bagan berikut.



#### F. Mekanisme Moderasi

Moderasi dilakukan untuk mengecek keselarasan antara hasil penilaian dari dua penilai juri dengan cara sebagai berikut.

- (1) Membandingkan simpulan akhir tentang kelayakan naskah buku antara juri 1 dan juri 2.
- (2) Apabila terdapat perbedaan simpulan akhir antara juri 1 dan juri 2, maka kedua juri diminta untuk hadir dan berdiskusi didampingi tim teknis dari Direktorat Guru Pendidikan Menengah.
- (3) Menyelaraskan simpulan akhir setiap penilai dengan rata-rata skor dari setiap komponen kelulusan yang dinilai.
- (4) Dalam hal terjadi ketidaksepahaman dalam pengambilan keputusan antara juri 1 dan juri 2, Tim Teknis Direktorat dapat meminta kedua juri untuk bersama-sama melakukan penilaian ulang atas buku tersebut.
- (5) Apabila perbedaan penilaian yang dilakukan telah dianggap wajar, Tim Teknis dapat menerima hasil penilaian tersebut.
- (6) Apabila berdasarkan penilaian ulang masih terdapat perbedaan hasil penilaian yang tidak wajar, maka keputusan akhir ditetapkan oleh Tim yang ditunjuk oleh Direktorat Pembinaan Guru.

## **G. Hak Cipta**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta, hak cipta terdiri atas hak moral dan hak ekonomi. Hak moral dan hak ekonomi tetap melekat pada penulisnya. Pada kegiatan penyelenggaraan Lomba Penulisan Naskah Buku untuk Guru Pendidikan Menengah ini, naskah yang sudah dinyatakan menang dalam lomba, hak cipta atas naskah buku merupakan hak sepenuhnya penulis yang memenangkan lomba.

Apabila di kemudian hari, naskah pemenang terbukti sebagian atau seluruhnya merupakan jiplakan/plagiat dari karya orang lain, segala tanggung jawab tentang hal itu berada sepenuhnya pada penulis naskah buku. Dewan Juri dan Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Menengah tidak bertanggung jawab atas pelanggaran terhadap Undang-Undang Hak Cipta tersebut. Kemenangan yang bersangkutan dibatalkan dan hadiahnya harus dikembalikan kepada negara.

## **BAB VI PENUTUP**

Prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai budaya dan karakter sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya. Hal itu dapat dilakukan melalui beberapa tahapan mengenai pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri. Dengan prinsip ini, peserta didik belajar melalui proses berpikir, bersikap, dan berbuat. Ketiga proses ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan sosial dan mendorong peserta didik untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk sosial.

Melalui Tema Lomba Penulisan Naskah Buku Kita Perlu Menghayati Nilai-Nilai Pendidikan Karakter untuk Membentuk Pribadi Manusia Indonesia yang Cerdas, Berbudaya, Mandiri, dan Kompetitif sebagai upaya untuk menggali, mengembangkan, dan mendayagunakan potensi menulis di kalangan guru Pendidikan Menengah (SMA/SMK). Tema-tema tersebut sekaligus untuk mengarahkan pada upaya memajukan pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa berdasarkan nilai-nilai pendidikan karakter dan budi pekerti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chauchard, Paul. 1983. *Bahasa dan Pikiran*. Terjemahan Widyamartaya. Yogyakarta: Kanisius.
- Conklin, H.C. "Hanunoo Color Categories 22". Dalam *Language in Culture and Society*. Dell Hymes, ed. London: Harper dan Row.
- Davies, A. dan H.G. Widdowson. 1978. "Reading dan Writing". Dalam *Techniques in Applied Linguistics*. Volume 3. Allen, J.P.B dan S.Pit Corder. Edited. London: Oxford University Press.
- Dewey, John. 2002. *Pengalaman dan Pendidikan*. Terjemahan, John de Santo. Yogyakarta: Kepel Press.
- Fodor, Jerry A. 1975. *The Language of Thought*. Cambridge: Harvard University Press.
- Hill, K.J. 1984. *The Writing Process*. Melbourne: Nelson.
- Larson, Jeanette. 2001. *School Library Programs*. Texas State Library and Archives Commission.
- Marzano, Robert J. dkk. 1992. *Dimensions of Thinking*. Virginia: ASCD.
- Mastuhu. 2004. *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21*. Yogyakarta: Sifiria Insan Pers.
- McRobert, Richard. 1981. *Writing Workshop: A Student's Guide to the Craft of Writing*. Australia: The Macmillan Company.
- Mercer, N. ed. 1988. *Language and Literacy from an Education Perspective: In School*. Milton Keynes Philadelphia: Open University Press.
- Piaget, Jean. 1974. *The Language and Thought of The Child*. New York: A Meredian Book.
- Rothenberg, Albery dan Carl R. Hausman. 1978. *The Creativity Question*. Amerika: Kingsport Press, Inc.
- Supriadi, Dedi. 2001. *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Syafi'ie, Imam. 1988. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- UNESCO. 2003. *School Library*. [On Line]. Tersedia. [http://www.ifla.org.sg/VII s11/pubs](http://www.ifla.org.sg/VII%20s11/pubs). [10 Agustus 2003]